



21 SEPTEMBER 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

21 - 23 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 21 SEPTEMBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 21 - 23 SEPTEMBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Kalimantan, Kalimantan Timur	: 139.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	: 92.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 86.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Mozes Kilangin, Papua Tengah	: 73.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 51.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatra Utara	: 39.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Yuwai Semaring, Kalimantan Utara	: 32.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Aceh	: 23.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatra Utara	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek :

1)	AWS Cibeureum Bogor	: 1.0 mm
----	---------------------	----------

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kel. Lae Ikan, Kec. Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh  
Sumber: <https://aceh.tribunnews.com/>
- 2) Puting beliung : Ds. Manokwari Barat, Kec. Manokwari Barat, Kab. Manokwari, Papua Barat  
Sumber: <https://www.borneonews.co.id>  
  
Kel. Mabar Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan  
Ds. Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara  
Sumber: <https://dnaberita.com/>  
  
Kel. Azhar Permai, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin, Sumatra Selatan  
Sumber: Laporan Pusdalops BNPB
- 3) Kebakaran hutan dan lahan : Kampung Keay, Kec. Damai, Kab. Kutai Barat, Kalimantan Timur  
Sumber: <https://www.beritasatu.com>  
  
Pulau terluar Pulau Deli, Kec. Cikeusik, Kab. Pandeglang, Banten  
Sumber: Laporan Pusdalops BNPB

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +5.0 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.21 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.07 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation (MJO)* pada tanggal 19 September 2024 terpantau di fase 6 (*Western Pacific*), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara

spasial terpantau aktif di Laut China Selatan, Laut Sulu, dan Samudra Pasifik utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh hingga Kep. Nias, Perairan utara Aceh, Aceh, Sumatra Utara, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, dan Laut Arafura yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Kep. Mentawai yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, dan Maluku.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Laut China Selatan, dan Laut Sulu yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.7^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan timur Kalimantan Utara, Laut Jawa Tengah bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafura, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+12.9$  yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian aliran udara ini tidak berlanjut mengarah ke ekuator, sehingga tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Perairan barat Sumatra Utara, di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, di laut Natuna Utara, di Laut Natuna, di Kep. Bangka Belitung, di Laut Jawa, di Laut China



Selatan, di Laut Flores, di Laut Timor, di Teluk Tolo, dari Laut Halmahera hingga Laut Maluku, dan di Laut Arafura. Selain itu, daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Andaman, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, dan Laut Sulawesi. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Perairan barat laut Aceh, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 21 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

## III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.21 dan nilai SOI +5.0. Nilai DMI sebesar -0.07 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 21 September 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian utara dan tengah, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Kalimantan bagian utara, Selat Makassar, Balu, NTB, NTT, sebagian besar Sulawesi, dan Papua Selatan bagian selatan.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Kep. Riau, sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.

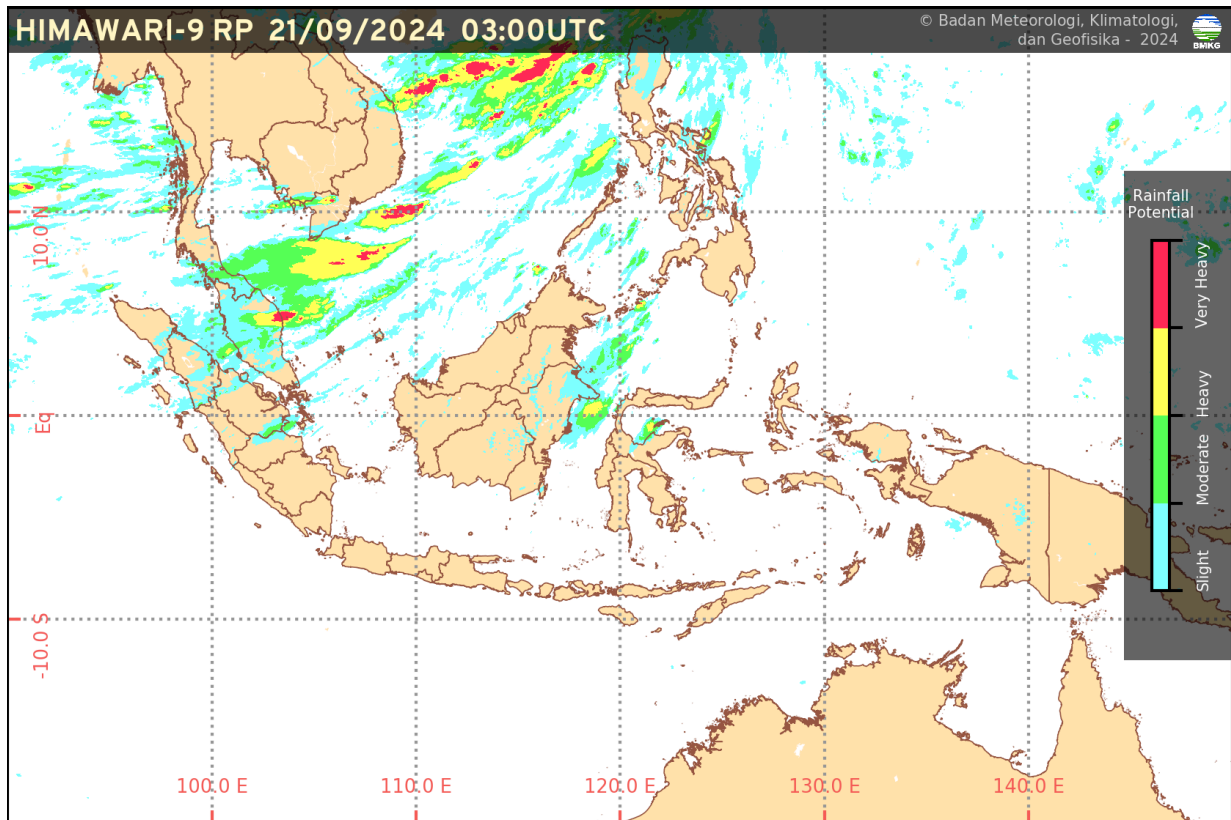
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

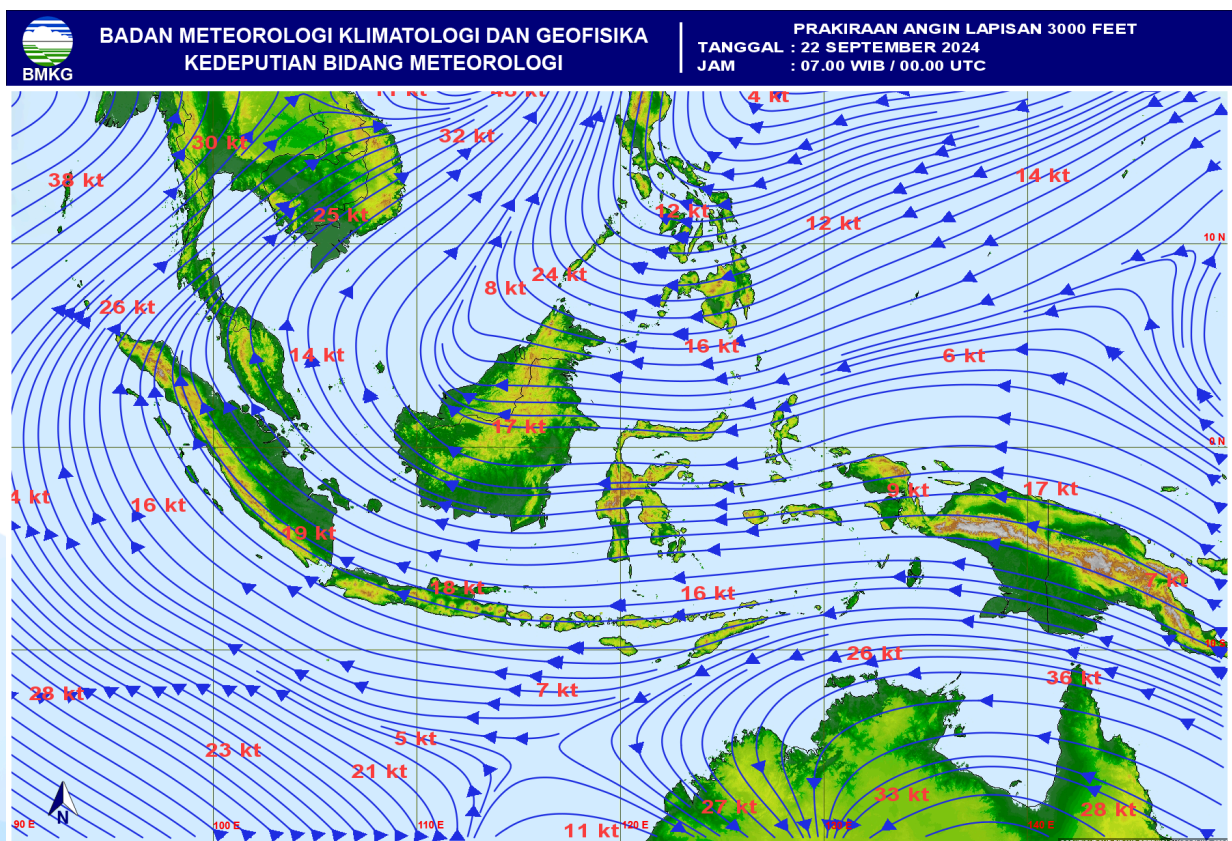
##### 1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada September II - Oktober I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada September II 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Sumatra Barat, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian besar Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada September III 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo. Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian besar NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 22-23 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Pasifik utara Papua.

- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Aceh, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Laut China Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Sumatra Barat, Sulawesi Tenggara, Laut Banda, Maluku, dan Laut Seram.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama diprediksi berada di Laut China Selatan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah konvergensi memanjang di Perairan barat laut Aceh, dari Semenanjung Malaysia hingga Teluk Thailand, Laut Andaman, Laut Natuna, Laut Jawa, dan Laut China Selatan. Daerah konfluensi berada di Laut Andaman, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Laut Jawa, dan Laut Sulawesi. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Perairan barat laut Aceh dan Laut China Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.



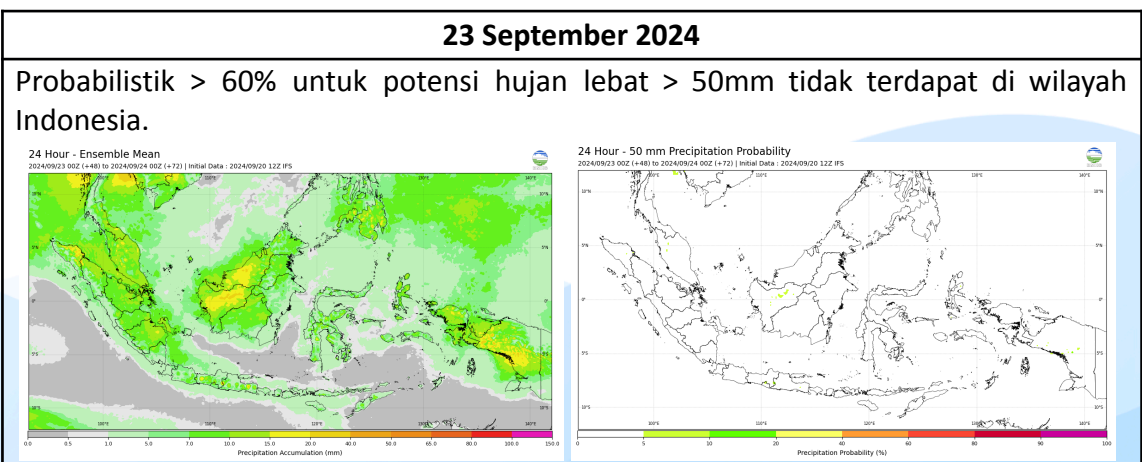
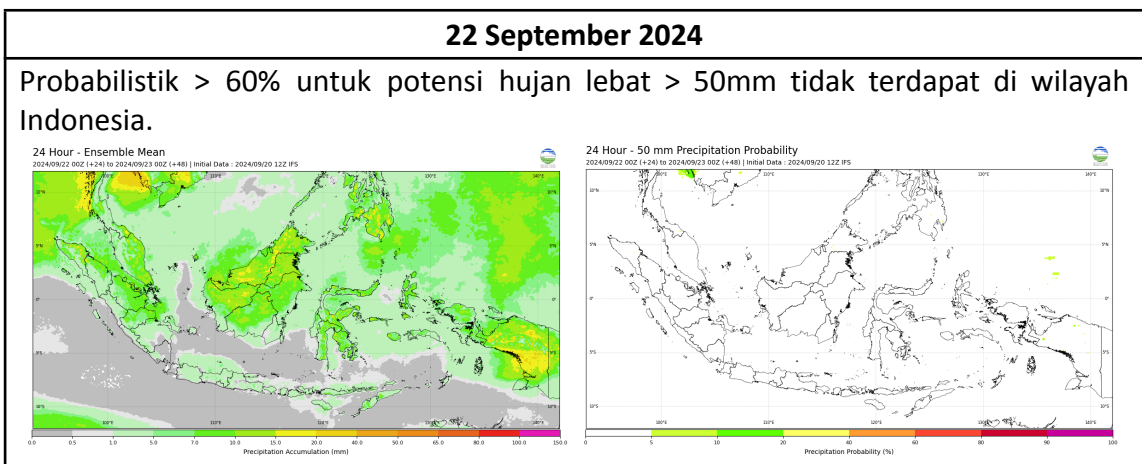
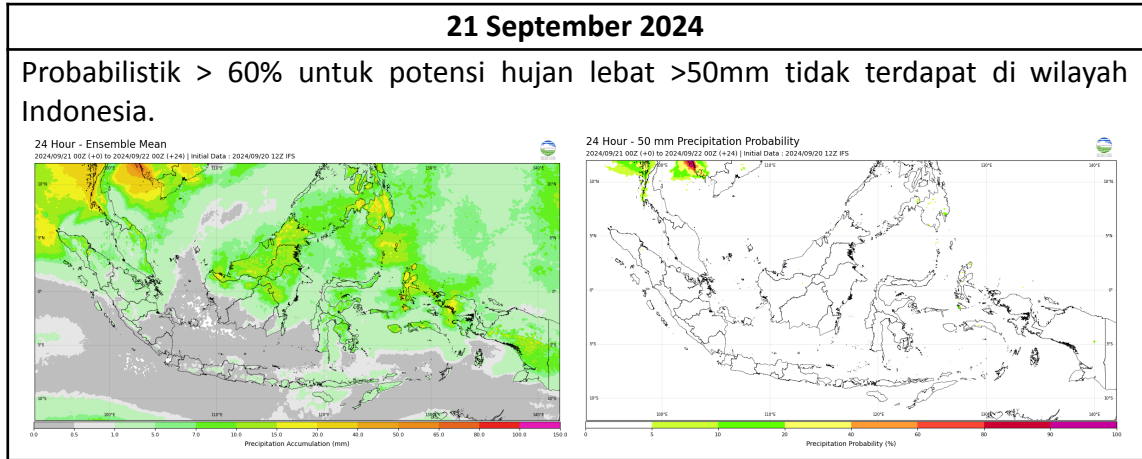
Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 21 September 2024 pukul 10.00 WIB





## Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 22 September 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 21 - 23 September 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 21 s/d 23 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
21 September 2024	Berawan	berawan	berawan	Berawan
22 September 2024	berawan	berawan	berawan	Berawan - Hujan Ringan
23 September 2024	Berawan - Hujan Ringan	Cerah Berawan - Hujan Ringan	Hujan Ringan	Hujan Ringan

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		21	22	23	24	25	26	27
1	Aceh							
2	Sumatera Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							

25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (21- 27 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	21 - 23 dan 26 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	21 - 26 September 2024	NIHIL
3		Sumatra Barat	23 - 27 September 2024	NIHIL
4		Riau	22 - 27 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	21 - 24 September 2024	NIHIL
6		Jambi	21 - 26 September 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	23 - 27 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	23 - 25 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	23 - 27 September 2024	NIHIL
10		Lampung	23 - 25 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	23 dan 24 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	23 - 25 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	23 - 26 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	23 - 25 September 2024	NIHIL
15		DIY	23 dan 24 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	23 dan 24 September 2024	NIHIL



18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	23 dan 24 September 2024	NIHIL
18		NTB	24 September 2024	NIHIL
19		NTT	21 - 23 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	22 - 26 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	21 - 27 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	21 dan 24 - 26 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	21, 22, 26, dan 27 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	24 - 25 September 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	27 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	22 September 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	21 dan 23 - 26 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	24 dan 27 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	22 - 24 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	23 dan 24 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	21 - 23 dan 25 - 27 September 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	21 - 27 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	22 - 25 September 2024	NIHIL
37		Papua	24 - 26 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	22 - 27 September 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Banten, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Teluk Benggala, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Perairan Kep. Bangka Belitung, Perairan Filipina, dan Laut Arafura.